

Pelatihan Batik Ecoprint Daun Jati untuk Meningkatkan Kreativitas dan Peluang Usaha Kader PKK Tanjung Morawa

Elfi Husnita Hasibuan^{*1}, Retno Desti Dwi Meilasari¹, Annisa Riski Rambe¹, Gustina Zahra Harahap¹

¹ Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan,
Universitas Aufa Royhan

*e-mail: elfihusnitahasibuan@gmail.com

Abstract

The creative economy has become one of the strategic sectors in improving community welfare through innovation and environmentally friendly products. One of the potential creative industries is textile crafts developed using eco-fashion principles, namely ecoprint. This community service program aimed to improve the knowledge and practical skills of PKK members in Tanjung Morawa Village, Deli Serdang Regency, through teak leaf ecoprint training. The implementation method consisted of lectures, demonstrations, hands-on practice, and participatory evaluation. Twenty PKK members participated in the training under the guidance of three instructors. The results showed increased participant understanding and skills in producing ecoprint fabrics using natural dyes from teak leaves. Participants also demonstrated high enthusiasm in developing ecoprint products into fashion and household crafts with economic value. This activity contributed to strengthening community capacity in developing environmentally friendly creative businesses based on local resources. The training is expected to become a sustainable community empowerment program that supports the development of the local creative economy.

Keywords: Ecoprint, Creative Economy, Eco-Fashion, Community Empowerment, PKK

Abstrak

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi dan pengembangan produk ramah lingkungan. Salah satu produk kriya tekstil yang berkembang saat ini adalah batik ecoprint yang menerapkan konsep eco-fashion. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK Desa/Kelurahan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dalam pembuatan batik ecoprint menggunakan daun jati sebagai sumber pewarna alami. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi partisipatif. Sebanyak 20 orang kader PKK mengikuti pelatihan yang didampingi oleh tiga orang instruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghasilkan kain ecoprint bermotif alami serta munculnya minat peserta untuk mengembangkan produk fesyen dan kerajinan rumah tangga berbasis ecoprint sebagai peluang usaha ekonomi kreatif. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Ecoprint, Ekonomi Kreatif, Eco-Fashion, Pemberdayaan Masyarakat, PKK

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kreatif di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk yang memiliki nilai estetika, inovasi, serta berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Sektor fesyen menjadi salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menghasilkan produk bernilai tambah melalui kreativitas dan inovasi. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *sustainable fashion* berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya dampak negatif industri tekstil terhadap lingkungan. Salah satu implementasi konsep tersebut adalah pengembangan teknik ecoprint, yaitu teknik pewarnaan tekstil menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, maupun bagian tanaman lainnya sehingga mampu menghasilkan motif yang unik tanpa menggunakan zat kimia sintetis.

Ecoprint merupakan salah satu bentuk inovasi kriya tekstil yang memanfaatkan pigmen alami tanaman sebagai media pencetak motif pada kain. Selain menghasilkan karakter visual yang khas, teknik ini memiliki keunggulan karena lebih ramah lingkungan, mudah diterapkan, memanfaatkan sumber daya

lokal, serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Produk ecoprint juga bersifat eksklusif karena setiap lembar kain memiliki motif yang berbeda sesuai karakter daun yang digunakan. Kondisi tersebut menjadikan ecoprint sebagai salah satu peluang usaha baru yang potensial bagi masyarakat, khususnya kelompok perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.

Di sisi lain, Kader PKK merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui berbagai program pelatihan keterampilan, kader PKK dapat menjadi motor penggerak pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal. Namun demikian, sebagian besar kader masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai pengolahan produk kreatif yang memiliki daya saing dan mengikuti perkembangan tren industri fesyen ramah lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sumber daya alam di sekitar lingkungan desa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku produk kreatif yang bernilai ekonomi.

Daun jati merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak ditemukan di Kabupaten Deli Serdang dan memiliki kandungan pigmen alami yang mampu menghasilkan warna khas pada kain. Pemanfaatan daun jati sebagai media ecoprint tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan melalui penggunaan pewarna alami, tetapi juga memberikan alternatif usaha yang relatif mudah dilakukan dengan biaya produksi yang rendah. Dengan demikian, pelatihan ecoprint diharapkan mampu meningkatkan kreativitas masyarakat sekaligus membuka peluang usaha baru yang berorientasi pada ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (1) belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai bahan baku produk kreatif, (2) rendahnya keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk fesyen ramah lingkungan, dan (3) belum berkembangnya produk unggulan desa yang memiliki nilai jual tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan batik ecoprint daun jati sebagai upaya meningkatkan kompetensi masyarakat dalam menghasilkan produk tekstil kreatif sekaligus mendorong tumbuhnya usaha ekonomi produktif berbasis lingkungan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas Kader PKK Desa/Kelurahan Tanjung Morawa dalam memproduksi kain batik ecoprint berbahan daun jati serta mendorong terbentuknya peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan prinsip *eco-fashion* sebagai salah satu bentuk pelestarian lingkungan dan pengembangan produk fesyen berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas Kader PKK Desa/Kelurahan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dalam pembuatan batik ecoprint berbahan dasar daun jati. Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), yaitu mengutamakan keterlibatan aktif peserta melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi hasil pelatihan.

Kegiatan dilaksanakan pada 28 Mei 2026 di Aula Desa/Kelurahan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang Kader PKK yang didampingi oleh dua orang instruktur dari Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan bersama mahasiswa.

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK mengenai jadwal, tempat pelaksanaan, serta kebutuhan alat dan bahan. Selanjutnya dilakukan penyusunan handout, bahan presentasi, serta persiapan media praktik berupa kain katun, daun jati, plastik, tali pengikat, tawas, cuka, kukusan, dan peralatan pendukung lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep *eco-fashion*, prinsip dasar ecoprint, potensi pemanfaatan pewarna alami, serta peluang pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Setelah sesi teori, instruktur mendemonstrasikan

tahapan pembuatan ecoprint menggunakan teknik *steaming*, mulai dari persiapan kain (*mordanting*), penyusunan daun jati pada kain, proses penggulungan, pengukusan, hingga proses fiksasi dan pengeringan. Selanjutnya peserta mempraktikkan seluruh tahapan secara mandiri dengan pendampingan instruktur.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara observasional melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama praktik, kemampuan menghasilkan motif ecoprint, serta diskusi mengenai peluang pengembangan produk. Selain itu, dilakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

d. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi bersama mengenai peluang pengembangan produk ecoprint sebagai produk unggulan desa. Peserta diberikan motivasi untuk mengembangkan berbagai produk turunan, seperti hijab, tas, syal, taplak meja, sarung bantal, dan berbagai produk kriya lainnya yang memiliki nilai jual tinggi.

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator ketercapaian program yang meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep ecoprint, kemampuan menghasilkan produk ecoprint secara mandiri, tingkat partisipasi selama pelatihan, serta munculnya minat peserta untuk mengembangkan ecoprint sebagai usaha ekonomi kreatif. Indikator tersebut dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan batik ecoprint daun jati dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Seluruh peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga praktik pembuatan kain ecoprint. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal.

3.1 Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta belum mengenal teknik ecoprint maupun konsep *eco-fashion*. Setelah memperoleh materi dan demonstrasi, peserta mulai memahami prinsip dasar pemanfaatan pewarna alami, proses pembuatan motif menggunakan daun jati, serta manfaat ecoprint sebagai produk ramah lingkungan.

Peningkatan pengetahuan terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali tahapan proses ecoprint, memilih jenis daun yang memiliki kandungan pigmen tinggi, serta memahami fungsi setiap bahan yang digunakan selama proses produksi. Selain itu, peserta juga memahami bahwa ecoprint tidak hanya menghasilkan produk tekstil yang memiliki nilai estetika, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengurangan penggunaan zat pewarna sintetis.

3.2 Peningkatan Keterampilan Pembuatan Ecoprint

Pada sesi praktik, peserta melakukan seluruh tahapan pembuatan ecoprint mulai dari persiapan kain, penyusunan daun jati, proses penggulungan, pengikatan, pengukusan hingga proses pembukaan kain setelah proses *steaming*. Pendampingan secara langsung oleh instruktur membantu peserta memahami teknik yang benar sehingga hampir seluruh peserta mampu menghasilkan motif daun yang jelas dan memiliki karakter visual yang unik.

Keberhasilan praktik menunjukkan bahwa teknik ecoprint relatif mudah dipelajari oleh masyarakat dan dapat diterapkan menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi salah satu keunggulan ecoprint sebagai alternatif usaha rumah tangga berbasis ekonomi kreatif.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Pelatihan

Indikator	Hasil Pengamatan
Kehadiran peserta	20 peserta mengikuti kegiatan hingga selesai
Partisipasi selama pelatihan	Sangat aktif pada sesi diskusi dan praktik
Kemampuan membuat ecoprint	Sebagian besar peserta mampu menghasilkan motif daun dengan baik
Pemahaman proses pembuatan	Meningkat setelah demonstrasi dan praktik langsung
Minat mengembangkan usaha	Tinggi, peserta tertarik membuat produk turunan ecoprint

3.3 Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah munculnya ketertarikan peserta untuk mengembangkan ecoprint sebagai produk unggulan desa. Dalam sesi diskusi, peserta mengemukakan berbagai ide pengembangan produk, antara lain hijab, tote bag, syal, taplak meja, sarung bantal, dan berbagai produk dekorasi rumah yang memanfaatkan kain ecoprint.

Minat tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) pada peserta. Pemanfaatan daun jati sebagai bahan baku lokal memberikan keuntungan karena mudah diperoleh, biaya produksi relatif rendah, dan menghasilkan motif yang eksklusif sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk tekstil bermotif cetak biasa.

3.4 Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk fesyen ramah lingkungan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini berpotensi menjadi langkah awal pembentukan kelompok usaha berbasis ecoprint yang mampu menghasilkan produk unggulan desa. Apabila dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, pelatihan ini dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta, kemampuan menghasilkan produk ecoprint secara mandiri, serta munculnya komitmen peserta untuk mengembangkan ecoprint sebagai usaha kreatif yang berkelanjutan.



Gambar 1. Hasil Ecoprint



Gambar 2. Proses Pembuatan Ecoprin Peserta Beserta Tim

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan batik ecoprint menggunakan daun jati berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas Kader PKK Desa/Kelurahan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dalam menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan. Melalui metode penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi, peserta mampu memahami tahapan pembuatan ecoprint serta menghasilkan kain bermotif alami secara mandiri.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai bahan baku produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa ecoprint memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa, baik dalam bentuk produk fesyen maupun berbagai produk kriya rumah tangga yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan, diperlukan program pendampingan lanjutan yang berfokus pada diversifikasi produk, peningkatan kualitas produksi, pengemasan, branding, serta pemasaran digital. Dengan adanya pendampingan tersebut, keterampilan yang telah diperoleh peserta diharapkan dapat berkembang menjadi usaha produktif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan industri kreatif berbasis potensi lokal dan prinsip *sustainable fashion*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa/Kelurahan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh Kader PKK yang telah berpartisipasi aktif selama pelatihan, serta kepada Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan melalui Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pelatihan batik ecoprint berbasis potensi lokal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Munandar. (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta : UI.
Munandar,Utami. (2004). Pengembangan Emosi dan Kreativitas”. Jakarta ; Rineka Cipta.

Mutdrika, Siti. (2021). Rahasia Ecoprint dan Teknik – Teknik. Malang : SKM & Crafts.
<https://id.wikipedia.org/wiki/bisnis>.